

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS 9 MTs NEGERI KARIMUN DI ERA NEW NORMAL

STUDENTS' PERCEPTION OF FACE-TO-FACE LEARNING IS LIMITED TO SCIENCE CLASS 9 AT MTs NEGERI KARIMUN IN THE NEW NORMAL ERA

Wilda Sari^{1*}, Erda Muhartati², Elfa Oprasmani³

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Jalan Raya Dompok, Tanjungpinang, Kepulauan Riau

corresponding author: wildasari5917@gmail.com

Informasi artikel

Riwayat artikel:

Diterima: 30 Januari 2023

Direvisi: 5 Juni 2023

Dipublikasi: 27 Juni 2023

Kata kunci:

Era New Normal, Persepsi, Siswa, Tatap Muka Terbatas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA kelas 9 MTs Negeri Karimun di era new normal. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Sebelum kuesioner diserahkan kepada subjek kuesioner tersebut harus dilakukan validasi terlebih dahulu setelah valid maka kuesioner bisa disebar. Peneliti menggunakan kriteria penskoran Skala Likert untuk mengukur hasil angket persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA kelas 9 MTs Negeri Karimun di era new normal dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil persentase 78,30% dan di sesuaikan dengan Skala Likert maka persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di era *new normal* dapat dikategorikan sangat baik.

ABSTRACT

Keywords:

New Normal Era, Perception, Student, Limited Face to Face

This study aims to determine students' perceptions of face-to-face learning limited to the 9th grade science subject at MTs Negeri Karimun in the new normal era. This type of research is descriptive quantitative. The sample of this research used simple random sampling technique. Data collection using a closed questionnaire. Before the questionnaire is handed over to the subject of the questionnaire, validation must be carried out first. After being valid, the questionnaire can be distributed. The researcher used the Likert Scale scoring criteria to measure the results of a questionnaire on students' perceptions of face-to-face learning. Based on the results of the research that has been done, it can be seen that students' perceptions of face-to-face learning are limited to grade 9 science subjects at MTs Negeri Karimun in the new normal era which are categorized as very good. This can be seen from the average percentage yield of 78.30% and adjusted for the Likert Scale, students' perceptions of limited face-to-face learning in the new normal era can be categorized as very good.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi peserta didik dan guru maupun antar guru dan peserta didik. Melalui interaksi ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman apa yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Namun saat ini kita dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang memaksa kita untuk melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh secara virtual karena pandemi COVID-19. Menurut Aswat (2021) pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru. Hal ini tetap menjadi tanggung jawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswanya baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya. Menurut Basar, (2021) pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi COVID-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

Disebabkan pandemi COVID-19 muncullah dampak dari pelaksanaan jarak jauh yaitu, tingkat pemahaman siswa terhadap materi mengalami penurunan, karena pada media pembelajaran online mengalami hambatan diantaranya kurang siapnya guru dalam pemanfaatan media, akses jaringan yang kurang memadai, terbatas kepemilikan smartphone, kurang pendampingan orang tua. Lalu di MTs Negeri Karimun ada peserta didik yang sampai putus sekolah, dikarenakan membantu orang tua untuk hal keuangan keluarga. Permasalahan lainnya pun muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lainnya selama pandemi COVID-19.

Untuk itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. Sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau di jadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruang. Pemerintah menerbitkan aturan baru mengenai pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Aturan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Tatap Muka di masa pandemi COVID-19.

MTs Negeri Karimun melakukan tatap muka terbatas sejak minggu pertama bulan Oktober 2021 dengan sistem 2 shift, setiap shift ada 16-17 siswa yang berada di satu kelas. Dalam setiap pembelajaran tatap muka di masa pandemi kendala yang dihadapi adalah durasi waktu yang panjang untuk guru dan durasi waktu yang pendek untuk siswa, akibat dari pembagian shift setiap kelas. motivasi belajar siswa menurun disebabkan waktu yang terbatas dalam proses

pembelajaran tatap muka, karena dengan sistem shift juga harus menggunakan pembelajaran online sehingga terkendala dengan jaringan dan paket data dalam menghadapi pembelajaran.

Persepsi adalah proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus tetapi juga individu itu sendiri sebagai satu kesatuan dengan pengalaman yang pernah dirasakan Walgito (2010:99). Pentingnya mengetahui persepsi karena persepsi akan memudahkan seseorang dalam proses belajar mengajar. Dengan mengetahui persepsi siswa, guru akan menambah pemahaman tentang siswa dan karakter siswa sehingga mempermudah guru ketika mengajar, karena guru tau apa yang siswa inginkan. Persepsi yang dimiliki siswa tentunya akan mempengaruhi pikiran yang mungkin untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar secara tatap muka terbatas di era new normal mempunyai persepsi yang berbeda-beda setiap orang, maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengungkapkan seperti apa persepsi yang diberikan peserta didik saat proses pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:147) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud memuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data.

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017:17) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Alasan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian yang memusat pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 9 MTs Negeri Karimun yang berjumlah 160 siswa, untuk sampelnya yaitu berjumlah 62 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar angket. Sebelum digunakan instrument tersebut dilakukan tahap uji validitas. Selain itu terdapat juga wawancara sebagai data penguat untuk hasil observasi sebelum dilakukan angket terhadap siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan pada penelitian ini dimulai dari tahap persiapan. Tahap ini peneliti meminta izin pada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan sampel penelitiannya yaitu siswa kelas 9 MTs Negeri Karimun. Instrumen dalam pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Pernyataan angket terdiri dari 10 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Indikator persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas terdiri dari kemampuan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas, dan hasil belajar belajar peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk melihat hasil persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas. Pada penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket tertutup akan menghasilkan data kuantitatif.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pengolahan pada angket yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung persentase jawaban responden menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2011:43).

$$P = \frac{\sum F}{\sum N}$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum F$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$ = Jumlah skor maksimal

2. Merangkum persentase jawaban seluruh responden untuk setiap indikator dalam kuisioner untuk mengetahui sejauh persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA di era *new normal*. Persentase jawaban digunakan dalam kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat Baik
2	50%-74%	Baik
3	25%-49%	Tidak Baik
4	0%-24%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2014:67)

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 25-26 Agustus 2022, di MTs Negeri Karimun dengan sampel 62 peserta didik. Angket yang digunakan berupa angket tertutup. Penyebaran angket dilakukan disekolah yang telah ditentukan dengan jumlah 15 butir pernyataan angket tertutup. Sebelum menyebarkan angket ke peserta didik untuk melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kepada validator dengan memvalidasi secara konstruk dan empiris. Agar pernyataan yang diajukan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan uji validitas pada butir angket tertutup dinyatakan valid. Setelah peneliti memperoleh data yang berasal dari angket tertutup, peneliti akan mengkatagorikan data berdasarkan indikator yang dibuat.

2. Hasil Perhitungan Klasikal Angket Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Era New Normal

Persepsi terbentuk dari stimulus yang dirasakan atau pengalaman yang murni dialami oleh seseorang, pengalaman yang tidak langsung dialami tetapi membawa dampak kepada persepsi seseorang dan ucapan-ucapan yang baik dengan sadar ataupun tidak sadar kita ucapkan kepada diri kita (Jaya, 2010:30). Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Negeri Karimun khususnya pada siswa kelas 9 IPA, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan hasil perhitungan per item angket persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Persentase Skor Peserta Didik Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Per Item Angket

No	Skor Item	Skor Maksimal	Persentase
1	196	248	79,03
2	190	248	76,61
3	172	248	69,35
4	168	248	67,74
5	197	248	79,43
6	193	248	77,82
7	187	248	75,40
8	189	248	76,20
9	217	248	87,5
10	233	248	93,95
Rata-rata = 78,30%			

Pada tabel yang dipaparkan diatas dapat dilihat rata-rata dari angket tertutup tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal sesuai dengan per item indikator yang digunakan mencapai 78,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA kelas 9 MTs Negeri Karimun di era new normal

dikategorikan sangat baik sesuai dengan masing-masing pertanyaan indikator yang diajukan kepada responden.

3. Hasil Perhitungan Setiap Indikator Angket Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Era New Normal

Berdasarkan hasil perhitungan pada setiap indikator angket persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di Era New Normal dapat dilihat pada Tabel 3.

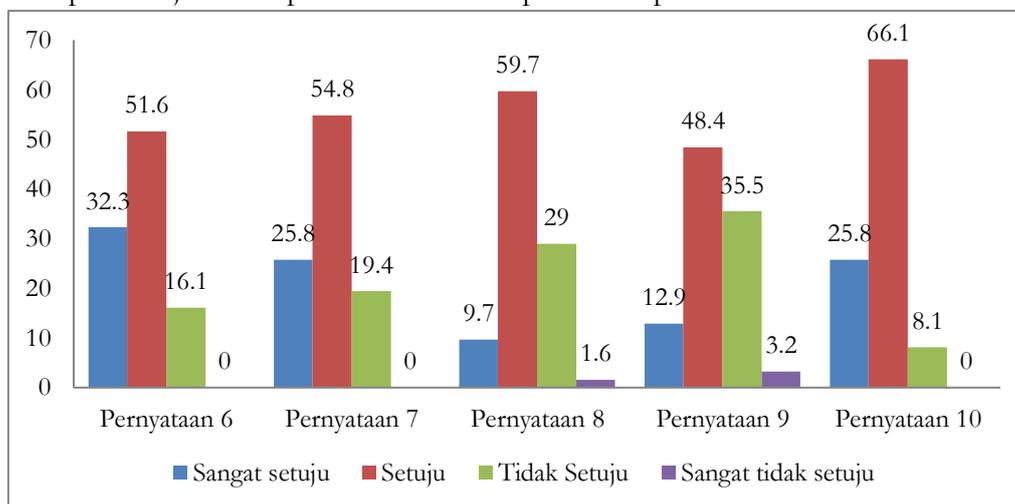
Tabel 3. Skor Angket Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Era New Normal pada Setiap Indikator

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Kemampuan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas	74,43%	Baik
2.	Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas	82,1%	Sangat Baik

Berikut peneliti mendeskripsikan data indikator persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA kelas 9 MTs Negeri Karimun di era new normal secara rinci sebagai berikut.

a. Kemampuan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket tertutup indikator kemampuan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Rekapitulasi Angket Tertutup Indikator Kemampuan Pendidik dan Peserta didik dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

1) Kemampuan Pendidik dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

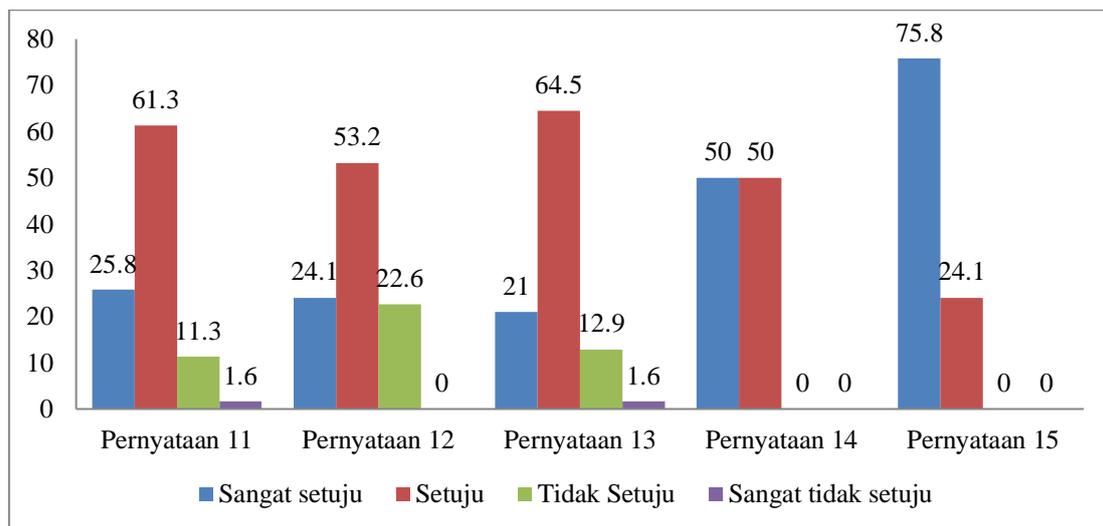
Indikator kemampuan pendidik dalam pembelajaran tatap muka terbatas terdiri dari tiga butir pernyataan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yang diajukan yaitu pernyataan keenam, ketujuh dan kesepuluh. Pada pernyataan keenam dapat dilihat persentase tertinggi terdapat pada setuju yaitu 51,6%, pernyataan ketujuh persentase tertinggi dapat dilihat pada setuju yaitu 54,8%, dan pernyataan kesepuluh persentase tertinggi terdapat pada setuju yaitu 66,1%.

2) Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Indikator kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas terdiri dari dua butir pernyataan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yang diajukan yaitu pernyataan kedelapan dan kesembilan. Pada pernyataan kedelapan dapat dilihat persentase tertinggi terdapat pada setuju yaitu 59,7% dan pada pernyataan kesembilan persentase tertinggi dapat dilihat pada setuju yaitu 48,4%.

b. Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket tertutup indikator hasil belajar peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Rekapitulasi Angket Tertutup Indikator Hasil Belajar Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Indikator hasil belajar peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas terdiri dari lima butir pernyataan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yang diajukan. Pernyataan kesebelas dapat dilihat persentase tertinggi terdapat pada setuju yaitu 61,3%, pernyataan keduabelas persentase tertinggi terdapat pada setuju yaitu 53,2%, pernyataan ketigabelas persentase tertinggi terdapat pada setuju yaitu 64,5%, pernyataan keempatbelas persentase tertinggi terdapat pada sangat setuju yaitu 50% dan pernyataan kelimabelas persentase tertinggi terdapat pada sangat setuju yaitu 75,8%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA kelas 9 MTs Negeri Karimun yang dilakukan oleh peneliti Tahun ajaran 2021/2022 dikategorikan sangat baik. Untuk hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas jika dilakukan dengan maksimal akan mendapatkan hasil yang baik, begitu juga sebaliknya jika pelaksanaannya buruk akan mendapatkan hasil yang buruk. Menurut Mauludinia (2022:105) Semakin baik pembelajaran yang diterapkan, baik itu dari sisi siswa maupun penyampaian materi dari guru maka akan semakin baik pula peningkatan pemahaman pada diri siswa. Maka pembelajaran yang bersifat baik harus ditumbuhkan kepada peserta didik agar terbentuk pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan tatap muka terbatas.

Dalam SKB Empat Menteri Mendikbud Ristek Nomor 3 Tahun 2022 mengenai panduan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi COVID-19 yang salah satu point pentingnya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 2 pilihan, yaitu pelajaran tatap muka terbatas dan pelajaran jarak jauh (PJJ). Di MTs Negeri Karimun sendiri melakukan pembelajaran tatap muka terbatas sejak awal Oktober pada tahun ajaran 2021/2022 dikarenakan wilayah Sumatra, khususnya Kabupaten Karimun telah memasuki kategori PPKM level 2 sehingga diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan yang tertuang dalam Imendagri No. 57 Tahun 2021 yaitu pembatasan kapasitas sebesar 50% dengan protokol kesehatan yang ketat selama proses belajar mengajar.

Berikut indikator persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal yang dikemukakan oleh Ahmad & Saiful (2022:112) yaitu meliputi kemampuan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas, dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas. Pada pembelajaran IPA kelas 9 di MTs Negeri Karimun dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Kemampuan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Indikator kemampuan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas memiliki rata-rata 74,43 dikategorikan baik dan terdapat pada pernyataan 8 & 9 yaitu pada pernyataan mampu menafsirkan istilah atau kata pada materi yang diajarkan dan mampu menyampaikan kembali materi pelajaran saat tatap muka terbatas. Karena pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas siswanya tidak ada diperintah untuk menafsirkan istilah atau kata pada materi yang diajarkan, peserta didik hanya diperintah untuk menyampaikan kembali materi pelajaran saja. Kenapa siswa tidak mampu menyampaikan kembali materi pelajaran saat tatap muka terbatas, itu terdapat beberapa faktor penyebabnya yaitu adanya keterbatasan alokasi waktu yang membuat peserta didik tidak bisa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami serta materi yang disampaikan belum lengkap.

Adapun faktor penyebabnya menurut Alwi (2022:131) yang pertama kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran siswa cenderung kurang paham dengan materi yang disampaikan, yang kedua kurangnya media yang digunakan guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas menyebabkan siswa akan kurang paham dengan materi yang disampaikan selain dari waktu yang

sedikit. Dapat disimpulkan mengapa kemampuan peserta didik pada pernyataan 8 dan 9 hanya dikategorikan baik, yaitu karena peserta didik kesulitan menerima pembelajaran dengan alokasi waktu yang sedikit dan kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru selama pembelajaran tatap muka berlangsung.

Kemampuan peserta didik menyimpulkan pada proses pembelajaran sangat bergantung pada tingkat pemahaman peserta didik. Apabila peserta didik sudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan peserta didik tetap fokus untuk menyimak. Peserta didik tidak akan kesulitan untuk menyimpulkan pembelajaran dengan pendapat sendiri dan menafsirkan istilah atau kata saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan membuat kesimpulan suatu informasi yang didengar dan dapat meningkatkan keaktifan siswa menurut Wuryani & Sri (2014:47).

Berdasarkan hasil angket kemampuan pendidik sudah baik pada saat guru menjelaskan materi dan memberikan evaluasi ketika pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut menggambarkan bahwa saat pembelajara tatap muka terbatas di kelas, peran guru ketika mengajar maupun saat menyampaikan materi sangat berpengaruh. Menurut Arianti (2018:118) peran guru memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Kemampuan guru akan terlihat melalui bagaimana guru memulai pembelajaran, menyampaikan materi secara sistematis kepada peserta didik, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, guru termasuk dalam salah satu komponen penting saat proses pembelajaran tatap muka terbatas yang berkualitas.

Kemampuan suatu pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan pendidik dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar menurut Lestari (2020:3). Maka dapat disimpulkan kemampuan pemahaman merupakan suatu proses dan upaya dari peserta didik untuk memahami konsep materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Menurut Lestari (2020:4) Materi yang diajarkan pun harus terkait dengan konteks nyata terhadap lingkungan sekitar agar peserta didik pun akan mudah memahami konsep dari materi yang diajarkan. Karena apabila peserta didik sudah memahami konsep dari materi yang diajarkan oleh guru maka peserta didik pun akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari berdasarkan pemahamannya sendiri terkait dengan materi tersebut, sehingga pembelajaran pun akan menjadi lebih bermakna serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Hasil Belajar Peserta Didik daam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Setiap upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 tentunya bertujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar sehingga tercapai keberhasilan belajar. Salah satu hal yang digunakan sebagai acuan untuk melihat keberhasilan dari proses belajar adalah hasil belajar peserta didik.

Pada indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas dikategorikan sangat baik. Dimana peserta didik sudah merasa puas jika nilai akhir semesternya baik selama pembelajaran tatap muka terbatas. Proses belajar yang baik dapat membantu peserta

didik mencapai tujuan, sehingga untuk mencapai hasil yang baik, maka harus melalui proses yang baik pula. Menurut Ulfah, dkk (2016:168) hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai seseorang dalam memahami materi pelajaran. Jika peserta didik terlibat secara langsung, peserta didik akan mudah memahami materi sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Peserta didik juga merasa hasil belajar yang di peroleh selama pembelajaran tatap muka terbatas sudah seimbang dengan usaha belajar yang dilakukan. Dimana keseimbangan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, bahkan menjadi penentu dari hasil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran yang seimbang dalam proses kegiatan pembelajaran, hasil belajar yang akan didapatkan peserta didik bergantung pada kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran dikatakan seimbang jika sikap atau hubungan interpersonal antara guru, siswa dan pembelajaran bersifat positif.

Peserta didik juga merasa hasil belajarnya meningkat selama pembelajaran tatap muka terbatas. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan peserta didik giat dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang bagus di kelas saat pembelajaran tatap muka terbatas. Peserta didik juga memandang selama pembelajaran tatap muka terbatas hasil belajar yang peserta didik dapatkan adalah kemampuannya sendiri. Dimana Kemampuan belajar yang baik akan meningkatkan dan memicu semangat belajar peserta didik sehingga pencapaian prestasi belajar dapat tercapai seperti yang diharapkan. Menurut Sulastri, dkk (2016:2) dengan meningkatkan kemampuan berarti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa keseluruhan aspek tersebut telah dicapai dan dikategorikan baik dari lima belas pernyataan yang didapatkan berdasarkan tiga indikator dalam pembelajaran tatap muka terbatas, dengan ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA kelas 9 MTs Negeri Karimun di era new normal secara keseluruhan baik.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pemerintah dan telah menerapkan protokol kesehatan serta merancang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dengan jam pembelajaran dikurangi hingga 50% dalam 1 kali pertemuan. Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA kelas 9 MTs Negeri Karimun yaitu memperoleh hasil 78,30% dengan kategori sangat baik. Pembelajaran tatap muka terbatas mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan peserta didik akan lebih mudah untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti. Peserta didik juga merasa selama pembelajaran tatap muka terbatas hasil belajarnya meningkat dan seimbang dengan usaha belajar yang dilakukan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Assist.Prof Erda Muhartati, S.Si., M.Si. selaku pembimbing I. kepada Ibu Assist.Prof Elfa Oprasmani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Terima kasih juga kepada Ibu Endang Eryani, S.Pd. yang sudah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri Karimun Tanjung Batu Kunder.

REFERENSI

- Ahmad, A. F., & Saiful, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2): 109-125.
- Alwi, F. N., Muhammad, T., & Heri, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Ampena pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal Of Classroom Action Research*. Vol 4 No.2.
- Arianti.(2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. Vol 12 No. 2.
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., & Fadli, A. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2): 761–71.
- Basar, A. F. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat – Bekasi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 2 No 1.
- Jaya, N. T. (2010). *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar*. Bekasi: D-Brain
- Lestari, Y. A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas IV SD IT Ar-Rahman Jati Agung Lampung Selatan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mauludinia, I. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Riduwan.(2014). *Metode & Teknik Penusunan Proposal Penelitian*. Bandung ; Alfabeta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulastri, A., Sugiyono, & Endang, U. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*. Vol 5 no. 1.
- Ulfah, K. R., Anang, S., & Sugeng, U. (2016). Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 1 No 8.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2022. Penyesuaian Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID19). Jakarta: Mendikbudristek.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wuryani, T., & Sri, S. C. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan dari Informasi yang didengar melalui Metode Inkuiri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 9 No 1.